

PENDAMPINGAN MENYUSUI MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENDUKUNG-ASI (KP-ASI) UNTUK MENINGKATKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA MOJOPURNO KECAMATAN NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN

Astin Nur Hanifah¹, Nana Usnawati², Triana Septianti³

¹Astin Nur Hanifah, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Magetan, Indonesia

²Nana Usnawati, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Magetan, Indonesia

³Triana Septianti, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Magetan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November, 15, 2023

Revised: Desember, 19, 2023

Available online: Januari, 27, 2023

KEYWORDS

ASI Eksklusif, Pendampingan, Pemberdayaan Keluarga

CORRESPONDENCE

E-mail: astinnur1980@gmail.com

A B S T R A C T

Seribu hari pertama kehidupan merupakan masa terpenting dalam hidup seseorang. Pada masa ini dibutuhkan asupan gizi dari ibu baik yang dikonsumsi ibu maupun yang berasal dari simpanan ibu (ASI). Pemenuhan gizi yang optimal akan memberikan kesempatan hidup lebih lama pada anak, lebih sehat, lebih optimal dan lebih produktif. Capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dan Jawa Timur sudah mencapai target yang ditetapkan WHO. Cakupan ASI eksklusif kabupaten Magetan tahun 2019 sebesar 76,1%. Cakupan ini lebih rendah jika dibandingkan cakupan tahun 2018 sebesar 84,1%. Sedangkan target cakupan ASI Kabupaten sebesar 80%. Khusus cakupan di Puskesmas Ngariboyo 89,01%. Masih terus diperlukan upaya edukasi tentang ASI dan menyusui yang berkelanjutan mulai dari kehamilan trimester III sehingga semua ibu setelah melahirkan memberikan ASI Eksklusif, oleh karena itu perlu diberikannya intervensi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan ini Pembentukan dan Pelatihan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan pendampingan menyusui di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, untuk Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif. Kelas ASI dan pendampingan masa menyusui guna meningkatkan pemberian ASI Eksklusif, meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil trimester III dan ibu menyusui tentang ASI menyusui. Kegiatan ini akan bekerja sama dengan Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Magetan. Sasaran Kelas ASI adalah ibu hamil trimester III dengan jumlah peserta 30 orang.

Metode kegiatan diawali dengan tahap perijinan, penetapan peserta, pembukaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap yaitu pembentukan KP-ASI, Pelatihan anggota KP-ASI, evaluasi anggota KP-ASI untuk menjadi konselor ASI, pertemuan rutin anggota KP-ASI. Penyampaian materi. Evaluasi didapat dari hasil pre test dan post tes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan sikap.

Luaran dan target capaian kegiatan publikasi artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal nasional yang ber ISSN; meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil trimester III dan ibu menyusui tentang ASI menyusui dan permasalahan dalam menyusui. KP-ASI sudah terbentuk dan diberikan SK oleh pemerintah Desa Mojopurno. Peningkatan pengetahuan 34,24% dan peningkatan sikap 31,67%

INTRODUCTION

Seribu hari pertama kehidupan telah disepakati para ahli di dunia sebagai masa terpenting dalam hidup seseorang. Yaitu 270 hari selama masa dalam kandungan dan 730 hari selama masa 2 tahun pasca lahir. Pada masa ini dibutuhkan asupan gizi dari ibu baik yang dikonsumsi ibu maupun yang berasal dari simpanan ibu (ASI). Pemenuhan gizi yang optimal akan memberikan kesempatan hidup lebih lama pada anak, lebih sehat, lebih optimal dan lebih produktif. Berdasarkan Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 71,34% dan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sudah lebih dari 50 persen (65,15%). Hal ini memberikan informasi bahwa Indonesia telah mencapai target *Global World Health Assembly* untuk mencapai setidaknya 50 persen ASI Eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan bayi. Data Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 67,66% dan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 76,98% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi Bayi. Hal ini

antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan Keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Persiapan menyusui pada masa kehamilan merupakan hal yang penting sebab dengan persiapan yang lebih baik maka ibu lebih siap untuk menyusui bayinya baik persiapan psikologi ibu untuk menyusui pada saat kehamilan sangat berarti, karena keputusan atau sikap ibu yang positif harus terjadi pada saat kehamilan atau bahkan jauh sebelumnya maupun persiapan fisik berupa pemeriksaan payudara (Soetningsih, 2012).

Kegagalan menyusui berawal dari kurangnya informasi. Penelitian Ambarwati, Setiyani, Usnawati (2017) memberikan informasi bahwa kelas diskusi ASI dapat meningkatkan praktik menyusui pada ibu menyusui (Ambarwati, Setiyani dan Usnawati, 2017). Penelitian Usnawati (2017) menunjukkan bahwa Parents Education efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif perlu terus dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi perilaku pemberian ASI Eksklusif (Usnawati, 2017). Mengacu dari hasil penelitian itu, maka perlu dibentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan pendampingan masa menyusui. Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan pendampingan masa menyusui merupakan salah satu upaya untuk

meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Dalam kegiatan Kelas ASI dan pendampingan masa menyusui, ibu hamil pada masa kehamilan trimester III hingga pasca melahirkan mendapatkan informasi seputar ASI dan kegiatan menyusui serta bagaimana mengantisipasi permasalahan dalam menyusui yang akan membantu mendapatkan awalan yang baik untuk keberhasilan menyusui. Kegunaan program dari penyuluhan dan Pembentukan KP-ASI adalah : 1). Dari sisi sosial dapat mengoptimalkan keterampilan dan peran ibu menyusui, sehingga secara tidak langsung ikut membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, 2). Dari segi psikologis dapat membantu meningkatkan motivasi busui dalam memberikan ASI eksklusive. 3) Dari program ini diharapkan memberikan dukungan pada program pemerintah dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

METODE

KP-ASI dan pendampingan menyusui dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

- a. Tahap 1: Pengajuan ijin kegiatan pengabdian masyarakat Kelompok Pendukung ASI dan pendampingan menyusui ke Bakesbanglaintibmas Kabupaten Magetan. Pelatihan kepada ibu hamil Trimester III dan ibu menyusui.
- b. Tahap 2: Pelatihan dan pemberian materi terhadap Kader Posyandu, ibu hamil trimester III, ibu menyusui. Pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali. Pelatihan di desa Mojopurno dilaksanakan Hari Selasa , 14 Juni 2022 bertempat di balai desa
- c. Tahap 3: Mengevaluasi kader dalam melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil dan ibu menyusui, mendeteksi tanda-tanda adanya menyusui.
- d. Tahap 4: Membuat rencana pertemuan dan kegiatan anggota dan pengurus kelompok pendukung ASI (KP-ASI) di bulan selanjutnya. Melakukan kegiatan pendampingan menyusui, pendampingan menyusui yang dilanjutkan hingga 3 bulan (Juli, Agustus, September) berupa *follow up* keberhasilan menyusui Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu: Penyampaian materi meliputi: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pentingnya ASI Eksklusif, hak bayi, dukungan pemberian ASI dan peraturan perundang-undangan, pengenalan payudara, langkah-langkah menyusui dan perlekatan yang efektif, memerah, menyimpan dan memberikan ASI, upaya meningkatkan produksi ASI, permasalahan dalam menyusui. Materi disampaikan dalam bentuk powerpoint, diawali dengan pre test yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan post test.

Evaluasi dan monitoring dilakukan Penilaian yang dilakukan oleh tim penyelenggara kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan tiga kali yaitu bulan Juli, Agustus dan September. Tujuan evaluasi untuk melihat sejauh mana program berjalan sesuai dengan target dan outcomes yang diharapkan.

Bentuk evaluasi yang dikembangkan :

a. Indikator Proses

- 1) Kehadiran peserta
- 2) Partisipasi peserta

b. Indikator outcome

- 1) Pencatatan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif
- 2) Dukungan keluarga terhadap ibu untuk memberikan ASI eksklusif

Evaluasi dilakukan untuk melihat keluaran dan dampak baik positif maupun negatif dari pelaksanaan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) dan pendampingan menyusui berdasarkan

indikator. Dari hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna melakukan perbaikan dan pengembangan Kelas ASI dan pendampingan menyusui berikutnya.

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pretest dan posttest serta mereview materi yang telah diberikan sebelumnya dan pendampingan menyusui. Evaluasi dilakukan oleh pelaksana yaitu tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Kebidanan Magetan

Cara melakukan evaluasi pelaksanaan Kelas ASI dan pendampingan menyusui yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelum menyajikan materi pada setiap pertemuan Kelompok Pendukung ASI dan pendampingan menyusui terlebih dulu melakukan penjajagan pengetahuan, sikap awal peserta melalui pre test curah pendapat. Hasil pretest dan posttest terlampir.
- b. Evaluasi akhir: dilakukan setelah semua penyampaian materi selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan, sikap peserta Kelompok Pendukung ASI dan pendampingan menyusui melalui post test.

Pendampingan menyusui diikuti hingga 3 bulan (Juli, Agustus, September) berupa *follow up* dan tindak lanjut keberhasilan menyusui, meliputi: permasalahan yang terjadi selama menyusui dan pemberian ASI Eksklusif, menggunakan ceklist.

RESULTS

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan tanggal 14 Juni 2022, dengan peserta di desa Mojopurno sejumlah 30 orang ibu hamil trimester III. Sebelum pembentukan KP-ASI, diawali dengan pretest dan di akhiri dengan posttest. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat Karakteristik peserta

Tabel 4.1 Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	f (x)	%
1	Usia		
	20-25 tahun	8	26,67
	>25tahun	22	73,33
	Total	30	100
2	Pekerjaan		
	IRT	16	53,34
	Wiraswasta	4	13,33
	Swasta	10	33,33
	Total	30	100
3	Pendidikan		
	Dasar	0	0
	Menengah	18	60
	Tinggi	12	40
	Total	30	100
4	Paritas		
	Primipara	8	26,67
	Multipara	22	73,33
	Total	30	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik peserta kelas ASI sebagian besar berusia >25 tahun, pendidikan menengah, paritas multipara dan pekerjaan ibu rumah tangga.

Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI

Tabel 4.2 Pengetahuan dan sikap tentang ASI

No	Pengetahuan Sikap	Pretes	Postes
1.	Pengetahuan		
	Rata-rata	68,17	90,87
	Peningkatan (%)	34,24%	
2.	Sikap		
	Rata-rata	107,06	141,27
	Peningkatan (%)	31,67%	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 34,24% dan peningkatan sikap 31,67%.

DISCUSSION

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI. Hal ini didukung oleh karakteristik ibu yaitu, usia berada pada usia reproduksi sehat, pendidikan menengah, paritas primipara dan sebagai ibu rumah tangga. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan faktor awal dari perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pembentukan sikap terutama karena pelatihan, disamping adanya pengalaman pribadi, budaya, media, dan emosional seseorang (Azwar, 2009). Dalam hal ini kelas ASI memberikan informasi yang lengkap dan benar tentang ASI sehingga membentuk sikap yang positif tentang ASI yang pada akhirnya meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan mengurangi permasalahan yang terjadi selama menyusui. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor pendorong, yaitu:

- a. Peserta kelas ASI yang antusias
- b. Peserta aktif berinteraksi mengenai laktasi dengan tim pengabdian masyarakat
- c. Dukungan dari Puskesmas

Pemberian ASI Eksklusif dan mengurangi permasalahan yang terjadi selama menyusui. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor pendorong, yaitu:

- a. Peserta kelas ASI yang antusias
- b. Peserta aktif berinteraksi mengenai laktasi dengan tim pengabdian masyarakat
- c. Dukungan dari Puskesmas

Faktor penghambatnya adalah tidak semua ibu menyusui dapat dilakukan pendampingan menyusui secara luring karena pandemic covid 19. Selain itu saat pendampingan melalui daring, beberapa ibu terjadi kendala jaringan lemah. Setelah dilakukan pendampingan menyusui selama 3 bulan berturut-turut, tidak ditemukan permasalahan menyusui.

CONCLUSIONS

Terbentuk Kelompok Pendukung ASI dan disahkan oleh Pemerintah Masyarakat Desa Mojopurno. Terjadi Peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI, peningkatan sikap ibu dan selama pendampingan 3 bulan KP-ASI sudah melakukan pertemuan arisan bulanan dan tidak ada ibu menyusui yang mengalami masalah menyusui.

REFERENCES

- Ambarwati, M. R., Setiyani, A. and Usnawati, N. (2017) 'Efektifitas Kelas Diskusi ASI sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan praktik menyusui', *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Ternate*, 10(1), pp. 7–14.
- Azwar, S. (2009) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2018*. Magetan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta.

Notoadmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usnawati, N. (2017) 'Efektifitas Parent Education dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vii(3), pp. 121–125.

Depkes RI. 2008. *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Depkes RI, Ditjen Binkesmas